# Kata Pengantar

Segala puji serta syukur pada Allah Swt yang telah memberikan kekuatan cinta hingga seluruh makhluknya bisa merasakan indahnya kebersamaan. Juga kepada rasulullah Saw kita curahkan selawat dan salam semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumil akhir nanti. Kita bisa belajar dari sejarah beliau yang memberikan pengetahuan yang luar biasa untuk setiap insan yang punya mimpi untuk berkarya.

Kali ini penulis menyempatkan menyajikan sebuah tulisan yang cukup ringkas sebagai kewajiban menunaikan perintah dari dosen pengampu mata kuliah Kapita Selekta Pendidikan. Semoga penulisan ini bisa memberikan pencerahan pola pikir kita ke arah yang lebih positif lagi. Amin ya rabb. Jazakallah Khairan katsiron.

**Penulis**

# ****Daftar Isi****

[**Kata Pengantar 1**](#_Toc322460665)

[**Daftar Isi 2**](#_Toc322460666)

[**Bab I 3**](#_Toc322460667)

[**Pendahuluan 3**](#_Toc322460668)

[**Bab II 4**](#_Toc322460669)

[**Pembahasan 4**](#_Toc322460670)

1. [Pengertian RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) 4](#_Toc322460671)

2. [Landasan Hukum 4](#_Toc322460672)

3. [Tujuan Program RSBI 4](#_Toc322460673)

4. [profil MAN 2 Model Pekanbaru 7](#_Toc322460674)

5. [Program Kerja MAN 2 Model Pekanbaru 9](#_Toc322460675)

# ****Bab I****

# ****Pendahuluan****

Seperti dijelaskan dalam ”Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2007”, bahwa Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional merupakan ”Sekolah/Madrasah yang sudah memenuhi seluruh Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan diperkaya dengan mengacu pada standar pendidikan salah satu negara anggota Organization for Economic Co-operation and Development dan / atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan, sehingga memiliki daya saing di forum internasional”.

Dengan konsep ini, SBI adalah sekolah yang sudah memenuhi dan melaksanakan standar nasional pendidikan yang meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Selanjutnya aspek-aspek SNP tersebut diperkaya, diperkuat, dikembangkan, diperdalam, diperluas melalui adaptasi atau adopsi standar pendidikan dari salah satu anggota OECD dan / atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan serta diyakini telah memiliki reputasi mutu yang diakui secara internasional, serta lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional. Dengan demikian diharapkan SBI harus mampu memberikan jaminan bahwa baik dalam penyelenggaraan maupun hasil-hasil pendidikannya lebih tinggi standarnya daripada SNP. Penjaminan ini dapat ditunjukkan kepada masyarakat nasional maupun internasional melalui berbagai strategi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Sesuai dengan konsepsi SBI di atas, maka dalam upaya mempermudah sekolah dalam memahami dan menjabarkan secara operasional dalam penyelenggraan pendidikan yang mampu menjamin mutunya bertaraf internasional, maka dapat dirumuskan bahwa SBI pada dasarnya merupakan pelaksanaan dan pemenuhan delapan unsur SNP  sebagai indikator kinerja kunci minimal dan ditambah (dalam pengertian ditambah atau diperkaya/dikembangkan/diperluas/diperdalam) dengan x yang isinya merupakan penambahan atau pengayaan/pemdalaman/penguatan/perluasan dari delapan unsur pendidikan tersebut serta sistem lain sebagai indikator kinerja kunci tambahan yang berstandar internasional dari salah satu anggota OECD dan/atau negara maju lainnya.

# Bab II

# Pembahasan

## ****Pengertian RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional)****

Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) adalah Sekolah Standar Nasional (SSN) yang menyiapkan peserta didik berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia dan bertaraf Internasional sehingga diharapkan lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional.

## ****Landasan Hukum****

* UU No. 20 Tahun 2003 ps 50
* UUNo. 32 Tahun 2004 : Pemerintahan Pusat dan Daerah
* UU No 33 Tahun 2004 : Kewenangan Pemerintah (Pusat) dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom
* UU No. 25 Tahun 2000 : Program Pembangunan Nasional
* PP NoTahun 2005 : Standar Nasional Pendidikan (SNP) ps 61
* Permendiknas No. 22,23,24 Tahun 2006 : Standar Isi, SKL dan Implementasinya

## ****Tujuan Program RSBI****

***Umum***

a) Meningkatkan kualitas pendidikan nasional sesuai dengan amanat Tujuan Nasional dalam Pembukaan UUD 1945, pasal 31 UUD 1945, UU No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, PP No.19 tahun 2005 tentang SNP( Standar Nasional Pendidikan), dan UU No.17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional yang menetapkan Tahapan Skala Prioritas Utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah ke-1 tahun 2005-2009 untuk meningkatkan kualitas dan akses masyarakat terhadap pelayanan pendidikan.

b) Memberi peluang pada sekolah yang berpotensi untuk mencapai kualitas bertaraf nasional dan internasional.

c) Menyiapkan lulusan yang mampu berperan aktif dalam masyarakat global.

***Khusus***

Menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi yang tercantum di dalam Standar Kompetensi Lulusan yang diperkaya dengan standar kompetensi lulusan berciri internasiona.

RSBI/SBI adalah sekolah yang berbudaya Indonesia, karena Kurikulumnya ditujukan untuk Pencapaian indikator kinerja kunci minimal sebagai berikut:

1) menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP);

2) menerapkan sistem satuan kredit semester di SMA/SMK/MA/MAK;

3) memenuhi Standar Isi; dan

4) memenuhi Standar Kompetensi Lulusan.

Selain itu, keberhasilan tersebut juga ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan sebagai berikut:

1) sistem administrasi akademik berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di mana setiap saat siswa bisa mengakses transkripnya masing-masing;

2) muatan mata pelajaran setara atau lebih tinggi dari muatan pelajaran yang sama pada sekolah unggul dari salah satu negara anggota OECD (Organization for Economic Co-operation and Development) dan/ atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan; dan

3) menerapkan standar kelulusan sekolah/ madrasah yang lebih tinggi dari Standar Kompetensi Lulusan.

Adalah tidak benar kalau guru Bahasa Indonesia harus menggunakan Bahasa Inggris dalam memberikan pengantar pelajarannya, walaupun hal tersebut boleh saja dilakukan, tetapi penggunaan Bahasa Inggris adalah untuk pembelajaran mata pelajaran kelompok sains, matematika, dan inti

Kejuruan saja, sebagaimana dalam Bagian Proses Pembelajaran RSBI/SBI dinyatakan sebagai berikut: ‘’Mutu setiap Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional dijamin dengan keberhasilan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran disesuaikan dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal, yaitu memenuhi Standar Proses.’’ Selain itu, keberhasilan tersebut juga ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan sebagai berikut:

a) proses pembelajaran pada semua mata pelajaran menjadi teladan bagi sekolah/madrasah lainnya dalam pengembangan akhlak mulia, budi pekerti luhur, kepribadian unggul, kepemimpinan, jiwa entrepreneural, jiwa patriot, dan jiwa inovator;

b) diperkaya dengan model proses pembelajaran sekolah unggul dari salah satu negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan;

c) menerapkan pembelajaran berbasis TIK pada semua mata pelajaran;

d) pembelajaran mata pelajaran kelompok sains, matematika, dan inti kejuruan menggunakan bahasa Inggris, sementara pembelajaran mata pelajaran lainnya, kecuali pelajaran bahasa asing, harus menggunakan bahasa Indonesia; dan

e) pembelajaran dengan bahasa Inggris untuk mata pelajaran kelompok sains dan matematika untuk SD/MI baru dapat dimulai pada Kelas IV.

**Pelaksanaan Kurikulum dan Proses Pembelajaran RSBI Menggunakan Asas-asas sebagai Berikut:**

1) Menggunakan kurikulum yang berlaku secara nasional dengan mengadabtasi kurikulum sekolah di Negara lain.

2) Mengajarkan bahasa asing, terutama penggunaan bahasa Inggris, secara terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya. Metode pengajaran dwi bahasa ini dapat dilaksanakan dengan 2 kategori yakni Subtractive Bilingualism (beri penjelasan oleh penulis) dan Additive Bilingualism, yang menekankan pendekatan Dual Language.

3) Pengajaran dengan pendekatan Dual Language menekankan perbedaan adanya Bahasa Akademis dan Bahasa Sosial yang pengaturan bahasa pengantarnya dapat dialokasikan berdasarkan Subjek maupun Waktu (beri penjelasan oleh penulis).

4) Menekankan keseimbangan aspek perkembangan anak meliputi aspek kognitif (intelektual), aspek sosial dan emosional, dan aspek fisik.

5) Mengintegrasikan kecerdasan majemuk (Multiple Intelligence) termasuk Emotional Intelligence dan Spiritual Intelligence ke dalam kurikulum.

6) Mengembangkan kurikulum terpadu yang berorientasi pada materi, kompetensi, nilai dan sikap serta prilaku (kepribadian ).

7) Mengarahkan siswa untuk mampu berpikir kritis, kreatif dan analitis , memiliki kemampuan belajar (learning how to learn) serta mampu mengambil keputusan dalam belajar. Penyusunan kurikulum ini didasarkan prinsip ”Understanding by Design” yang menekankan pemahaman jangka panjang (”Enduring Understanding”). Pemahaman

(Understanding) dilihat dari 6 aspek: Explain, Interpret, Apply, Perspective, Empathy, Self Knowledge.

8) Kurikulum tingkatan satuan pendidikan dapat menggunakan sistem paket dan kredit semester.

9) Dapat memberikan program magang untuk siswa SMA, MA dan SMK.

10) Menekankan kemampuan pemanfaatan Information and Communication Technology (ICT) yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran.

## ****Profil MAN 2 Model Pekanbaru****

**V i s i**

Terwujudnya Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru sebagai madrasah bertaraf Internasional yang agamis, berkualitas, dan berbudaya pada tahun 2020

**M i s i**

1.Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT

2.Menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam bidang akademik dan non akademik

3.Menyelenggaran pembelajaran yang berbasis IT, berbahasa Inggris dan Arab

4.Menyelenggarakan system administrasi madrasah yang berbasis IT, terbuka dan berorientasi pada pelayanan

5.Menjalin kerjasama dengan Perguruan Tinggi dan Instansi lain dalam kemitraan strategis di dalam dan luar negeri

6.Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dalam bidang Olahraga, Seni dan Budaya, serta keterampilan bagi seluruh civitas akademika

**Target**
1.Diterimanya lulusan MAN Model Pekanbaru diperguruan tinggi Negeri.

2.diraihnya prestasi akademik yang baik oleh alumni MAN 2 Model Pekanbaru selama belajar diperguruaan tinggi.

3.Terciptanya kehidupan religius di lingkungan kampus MAN 2 Model Pekanbaru yang terlihat dalam prilaku ikhlas, sederhana, mandiri, ukhwah dan bebas berkreasi.

**Kurikulum**
Untuk mencapai tujuan institusi, MAN2 Model Pekanbaru menyelenggarakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Depdiknas dan Kurikulum Depag yang dikemas dalam : Struktur program yang menitikberatkan pada penguasaan basic knowledge of science and technology, pendidikan agama serta penguasaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

**Kegiatan Belajar Mengajar**

Proses belajar mengajar di MAN 2 Model Pekanbaru diarahkan kepada penyiapan sumber daya manusia masa depan yang unggul dibidang IPTEK dan memiliki IMTAQ yang kuat dengan menggunakan pendekatan : Intelektual, kegiatan, keteladanan dan laboratorium.

Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan kegiatan penunjang yaitu:

1.Responsi, kegiatan untuk meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan.

2.Klinik mata pelajaran, program pengajaran remedial.

3.Program bimbingan belajar, menyiapkan siswa untuk mengikuti ujian akhir nasional maupun ujian masuk perguruan tinggi.

4.Kegiatan studi lapangan

5.Kegiatan perbankan (bekerja sama dengan Bank Syari’ah Mandiri Pekanbaru)

**Pembinaan IMTAQ**

MAN 2 Model Pekanbaru adalah lembaga pendidikan formal yang berusaha menghidupkan ruh dan nuansa keagamaan dengan melaksanakan kegiatan seperti sholat fardhu berjama’ah, mengucapkan salam dan berbudaya akhlaqul karimah. Di samping itu dilaksanakan kegiatan keagamaan yang bersifat khusus untuk mengingkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman syariat ialam serta nilai-nilai keimanan meliputi taqwa, syukur, sabar dan kaya imani. Kegiatan keagamaan lainnya adalah muhasabah, muhadharah, seni baca Al-Qur’an, kaligrafi, pembinaan imam sholat, penyelenggaraan jenazah, Safari Ramadhan, Rebana, Nasyid, kesadaran berinfaq dan peringatanhari besar islam.

**Kesiswaan**
Kegiatan kesiswaan bertujuan untuk menunjang pencapaian : kemampuan akademik intelektual, pembinaan watak kepribadian dan peningkatan iman dan taqwa. Kegiatan kesiswaan dilaksanakan melalui ekstrakurikuler yang meliputi :

1.Pendidikan kepemimpinan melalui OSIS

2.Olahraga (Basket, Bola Voli, Catur, Tenis Meja, Takraw, Badminton, Atletik)

3.Kesenian (Rebana, Nasyid, Seni Tari)

4.Kelompok Ilmiah Remaja

5.Komputer dan internet

6.Pramuka, Pecinta Alam, Paskibra, Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Aspirasi dan Kreasi siswa Intelek (AKSI)

7.Mading

8.Latihan Jurnalistik

9.Bela Diri (Pencak silat)

**Layanan Bimbingan**

Program bimbingan dan konseling dilakukan oleh Konselor Sekolah, dibantu oleh Psikolog dan Penasehat Akademis, layanan bimbingan meliputi : bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir dan psikotes yang diberikan secara klasikal dan individual.

|  |
| --- |
| Program Kerja Man 2 Model Pekanbaru  |
|  |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO**  | **URAIAN**  | **SASARAN**  | **KETERANGAN**  |
| I  | Peningkatan SDM Guru dan Karyawan :    |    |    |
|    | •  Crash Program Sains and Math ( Bilingual : Inggris – Indonesia )    | Guru Matematika dan Sains  | Kerjasama dengan FKIP UNRI  |
|    | 2. Pelatihan ICT : a. Word b. Exel c. Acces Internet d. Power Point e. Email    | Guru dan Karyawan  | Lembaga Komputer MAN 2 Model Pekanbaru  |
|    | 3. English Conversation : a. Writing b. Reading c. Lestening d. Debating e. Presentating f. Toefl  | Guru dan Karyawan  | OLeh Guru-guru Bahasa Inggris MAN 2 Model Pekanbaru  |
| II  | Peningkatan Prestasi Akademik Siswa  |    |    |
|    | 1. English Conversation  | Siswa Kelas X  | Lembaga Bahasa UNRI  |
|    | 2. Toefl Preparation  | Siswa Kelas XI  |  |
|    | 3. Bimbingan Belajar  | Siswa Kelas X,XI,XII  | Dibimbing oleh Guru – guru MAN 2 Model Pekanbaru  |
|    | 4. Try – Out UN ( 12 x setahun )  | Siswa Kelas XII  |  |
|    | 5. Math Club  | Siswa  |  |
|    | 8. Chemstry Club  | Siswa  |  |
|    | 9. Physic Club  | Siswa  |  |
|    | 10. English Club  | Siswa  |  |
|    | 11. Biology Club  | Siswa  |  |
|    | 12. Computer Club  | Siswa  |  |
| III  | Kegiatan Keagamaan  | Siswa  |    |
|    | 1. Shalat Berjamaah  | Guru, Karyawan, dan Siswa  | Dibimbing oleh Guru Agama MAN 2 Model Pekanbaru  |
|    | 2. Muhasabah  | Guru, Karyawan, dan Siswa  | Ustadz dari luar  |
|    | 3. Praktek Penyelenggaraan jenazah  | Guru, Karyawan, dan Siswa  |  |
|    | 4. Hafalan Ayat-Ayat Al-Qur'an  | Siswa  | Dibimbing oleh Guru Agama MAN 2 Model Pekanbaru  |
| IV  | Program Pembelajaran  |    |    |
|    | 1. Menggunatan ICT  |    |    |
|    | 2. Bilingual System ( Sains and Math )  |    |    |
|    | 3. Moving Class ( Biologi, Fisika, dan Kimia )  |    |    |
| V  | Kerjasama  |    | Di dukung oleh Pemprop. Riau  |
|    | 1. Pertukaran Guru  | Guru  | Ke SMK SBU dan IIS Kuala Lumpur  |
|    | 2. Pertukaran Siswa  | Siswa  |  |
|    | 3. Pertukaran bahan Ajar  |    |  |
|    | 4. Pertukaran Media Pembelajaran  |    |  |
|    | 5. Pertemuan Ilmiah  |    |  |
|    | 6. Pertukaran Informasi melalui jaringan internet  |    |  |
| VI  | Standarisasi Layanan  |    |    |
|    | 1. Internet  | Guru, Karyawan, dan Siswa  | Jaringan Speedy  |
|    | 2. Komputerisasi  | Administrasi  |    |
|    | 3. Foto Copy  | Bahan Evaluasi dan Bimbingan Belajar Siswa  | Gratis  |
|    | 3. Kantin  | Guru, Karyawan, Siswa, dan Masyarakat  | Representative  |
|    | 5. Sarana Olah Raga  | Siswa, Guru, Karyawan, dan Masyarakat Umum  |    |
|    | 6. Perlengkapan Kesenian : a. Rebbana b. Nasyid c. Upacara  |    |    |
|    | 7. Cleanning Service  |    | 4 orang  |
|    | 8. Klinik Kesehatan  | Guru, Karyawan, Siswa,  | Perawat Kesehatan  |
|    | 9. Resepsionis dan Satpam  |    | 5 orang  |

 |

Dari kajian dan data di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) merupakan upaya pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan Indonesia agar mempunyai daya saing dengan negara maju di era global. Salah satunya dengan mengadopsi standar internasional anggota OECD sebagai faktor kunci tambahan di samping Standar Nasional Pendidikan.

Dalam perjalanannya, kebijakan SBI mulai terlihat beberapa kelemahan, baik secara konseptual maupun sistem pembelajarannya. Ibarat kata pepatah *tiada gading tak retak*, maka pemerintah sebaiknya melakukan pelbagai langkah perbaikan konsep dengan melibatkan pelbagai unsur/*stakeholders* pendidikan dan melakukan studi/penelitian mendalam sebelum kebijakan tersebut bergulir.\*\*\*